SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Vol. 2, No. 1, Juni 2025, hlm. 1023-1033
e-ISSN: 3089-5014

PERSEPSI ATAS MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SMP SWASTA DI KABUPATEN BOGOR

Rohmatilah[1)]
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 13760, Indonesia[1])

Sumaryoto [2)]
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 13760, Indonesia[2])

Maman Ahdiyahat[3)]
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 13760, Indonesia[3])

Rohmatilah375@gmail.com[1)], rohmatilah375@gmail.com[2)]
mamanachdiyat9@gmail.com[3)]

Abstract : *This research aimed to ascertain: 1) The combined effect of attitudes on learning models and learning motivation on the narrative text writing abilities of private junior high school students in Bogor Regency. 2) The impact of attitudes of learning models on the fantasy narrative writing abilities of private junior high school pupils in Bogor Regency. 3) The impact of learning motivation on the narrative writing abilities of private junior high school pupils in Bogor Regency. The study used a survey technique using multiple linear regression for statistical correlation, based on a sample of 85 respondents. The study's findings indicated that: 1) Perceptions significantly affect Learning Models and Learning Motivation collectively on the Narrative Text Writing Skills of Private Junior High School Students in Bogor Regency. Evidence is provided by Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 37.731; 2) There exists a substantial impact of Perceptions on Learning Models about Narrative Text Writing Skills among Private Junior High School Students in Bogor Regency. The evidence is shown by a Sig value of 0.000 < 0.05 and a tcount of 4.009; 3) hence, there exists a substantial impact of Learning Motivation on the Narrative Text Writing Skills of Private Junior High School Students in Bogor Regency. This is shown by the significance value of 0.001, which is less than 0.05, and a t count of 3.436.*

Keywords: *perceptions of learning models, learning motivation, the writing skills of narrative texts*.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh gabungan sikap terhadap model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP swasta di Kabupaten Bogor. 2) Dampak sikap terhadap model pembelajaran terhadap kemampuan menulis narasi fantasi siswa SMP swasta di Kabupaten Bogor. 3) Dampak motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP swasta di Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

menggunakan regresi linier berganda untuk korelasi statistik, berdasarkan sampel sebanyak 85 responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi secara signifikan mempengaruhi Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara kolektif terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Bukti diberikan oleh Sig = 0,000 < 0,05 dan F hitung = 37,731; 2) Ada dampak yang substansial dari Persepsi terhadap Model Pembelajaran terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi di kalangan Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Bukti ini ditunjukkan oleh nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung sebesar 4,009; 3) dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai thitung sebesar 3,436.

Kata Kunci: Persepsi atas model pembelajaran, motivasi belajar, keterampilan menulis teks narasi.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kompetensi dan karakter serta budaya bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan karakter, menjaga kesehatan, mempelajari hal-hal baru, menjadi lebih kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Pendidikan adalah upaya sistematis dan esensial yang dirancang untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensinya dalam ketahanan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, berbudi luhur, kapasitas intelektual, pemahaman etika, keterampilan hidup, pengetahuan umum, dan kompetensi sosial. Pendidik, khususnya pendidik, merupakan pilar penting dalam proses belajar mengajar, yang krusial bagi pengembangan sumber daya manusia yang tangguh. Peran pendidik adalah membantu peserta didik dalam meningkatkan perilakunya, memfasilitasi perkembangannya menjadi pribadi yang utuh, sehingga mencapai rasa aman dan kepuasan optimal, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan dapat disampaikan melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal seringkali terstruktur dengan kurikulum yang jelas dan jenjang pendidikan yang terpisah, seperti yang terlihat di sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan nonformal seringkali memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam metodologi pengajaran dan dapat memperluas kesempatan pendidikan bagi mereka yang kurang memiliki akses atau keterlibatan dengan sistem pendidikan resmi. Contoh kegiatan pendidikan nonformal meliputi kelas pelatihan, lokakarya, seminar, kursus bahasa, dan berbagai kegiatan instruksional dan pembelajaran di luar lingkungan sekolah tradisional. Program-program ini dapat diakses oleh berbagai kelompok usia dan latar belakang, seringkali disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan atau minat tertentu.

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memelihara sifat-sifat bawaan anak, memfasilitasi pencapaian rasa aman dan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

kebahagiaan yang optimal, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Kualitas atau potensi bawaan setiap anak atau murid berbeda-beda, dan tanggung jawab guru adalah untuk mengembangkan keterampilan alami ini, alih-alih memodifikasinya. Oleh karena itu, pendidikan harus mengakui keragaman dan memfasilitasi perkembangan dan pembelajaran siswa sesuai dengan ambisi dan kemampuan mereka. Proses pendidikan diperkuat oleh guru yang memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Dalam konteks ini, tugas guru memprioritaskan pertimbangan minat, bakat, dan kapasitas siswa, sekaligus memberikan dukungan esensial tanpa menghambat dorongan mereka untuk tumbuh dan berkembang. Pendidik harus mengajar semua individu dengan metode yang beragam, dengan mengakui perbedaan dan individualitas mereka. Kerangka konseptual Ki Hadjar Dewantara mendasari pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Kurikulum adalah kerangka kerja sistematis yang mencakup tujuan, materi, sumber belajar, dan strategi untuk memandu proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan elemen penting dari sistem pendidikan. Kurikulum mencakup tujuan, isi, kurikulum instruksional, dan hasil belajar yang diharapkan. Tanpa kurikulum, lembaga pendidikan tidak memiliki tujuan dan arahan yang pasti, karena kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk tahun berikutnya. Kurikulum Belajar Mandiri merupakan metodologi baru dalam pendidikan Indonesia yang dirancang untuk menumbuhkan potensi dan minat akademik peserta didik. Kurikulum ini memungkinkan peserta didik memilih apa yang ingin mereka pelajari, mengurangi stres akademik, dan memberikan kebebasan lebih kepada pengajar untuk menemukan cara-cara menyenangkan dalam mendidik melalui berbagai gaya mengajar.

Tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang mereka butuhkan untuk dapat mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan penting untuk menjalin pertemanan dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia membutuhkan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar dalam pendidikan nasional melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 33 ayat 1. Kurikulum pendidikan nasional diatur dalam Pasal 37 ayat 1 dan 2. Pasal tersebut menetapkan aturan tentang bagaimana bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar, menengah, dan atas serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan bahasa Indonesia dasar merupakan bagian penting dari kurikulum yang harus dipelajari semua anak di sekolah. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara, serta kemampuan berbahasa lainnya. Menulis, sebagai kompetensi linguistik, merupakan tujuan pendidikan yang memerlukan praktik berkelanjutan sejak sekolah dasar. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi menulis yang diperoleh dalam pendidikan dasar sangat penting untuk pengembangan kemampuan menulis tingkat lanjut pada tahap pendidikan selanjutnya (Somadayo, 2015).

Zulela berpendapat bahwa kemahiran menulis merupakan fase akhir

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

perkembangan bahasa pada anak usia dini. Kefasihan menulis siswa bergantung pada penguasaan beragam kemampuan berbahasa, termasuk menyimak, berbicara, dan membaca (MS, Siregar, Rachmatullah, & Wardhani, 2017). Pendidik dan peserta didik harus mengembangkan kemahiran menulis untuk menciptakan komposisi cerita yang berdampak. Kemampuan menulis mencakup pengorganisasian pemikiran tentang ide atau konsep secara sistematis untuk komunikasi yang efektif dengan pembaca, menggunakan urutan kata yang tepat berdasarkan kognisi, organisasi, diksi, pilihan kata, dan struktur gramatikal. Selain itu, kemahiran dalam menyusun kalimat sangat penting, karena merupakan prasyarat untuk menyusun konten yang koheren dalam sebuah paragraf. Tujuan utama kegiatan menulis adalah untuk memungkinkan siswa mengungkapkan ide, sudut pandang, dan fakta dalam format tertulis sekaligus menumbuhkan minat menulis. Meningkatkan kemampuan menulis memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Keterampilan menulis narasi diajarkan mulai dari kelas 4 dan 5 sekolah dasar. Menulis narasi adalah genre yang menceritakan kembali peristiwa-peristiwa tertentu dalam durasi tertentu. Narasi dicirikan sebagai komposisi yang menggambarkan serangkaian peristiwa, termasuk dimensi kronologis tindakan para tokoh (Lasmini, 2018). Kemahiran siswa dinilai berdasarkan kapasitas mereka untuk menyampaikan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman mereka dan mengubahnya menjadi sebuah cerita, baik nyata maupun fiktif, yang terstruktur melalui karakter dan skenario yang berurutan. Menulis narasi dapat menggambarkan kejadian nyata maupun imajiner.

Mengembangkan kemampuan menulis merupakan tugas yang sulit. Untuk mencapai kompetensi menulis, siswa harus menumbuhkan kebiasaan menulis sejak usia dini dan melatihnya secara terus-menerus. Latihan menulis yang konsisten akan meningkatkan kemahiran tata bahasa seiring dengan peningkatan kemampuan menulis. Dengan membiasakan siswa berpikir secara teratur dan sistematis, kegiatan ini turut menyempurnakan kemampuan berbahasa mereka, termasuk penguasaan tanda baca dan pembentukan kata, yang menjadi landasan bagi cara berpikir dan berkomunikasi yang disiplin. Hal yang sama berlaku untuk kosakata. Latihan menulis yang teratur meningkatkan penguasaan kosakata anak-anak. Ketika anak-anak memiliki kosakata yang memadai, ide-ide mereka akan tersampaikan dengan lancar. Konten yang dibutuhkan akan dipahami secara komprehensif dan diungkapkan dengan fasih.

Banyak variabel yang dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa, termasuk pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal berasal dari siswa itu sendiri, sementara pengaruh eksternal berasal dari lingkungan sekitar. Variabel intrinsik berasal dari dalam diri siswa dan menghambat proses pembelajaran, seperti keinginan untuk belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan intrinsik dalam diri siswa untuk mencapai tujuan akademik. Siswa yang termotivasi akan terus menunjukkan semangat untuk belajar mandiri, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa; jika tidak ada, antusiasme untuk belajar akan berkurang, yang mengakibatkan kurangnya komitmen terhadap kegiatan akademik mereka. Masalah yang umum terjadi dalam pendidikan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

adalah tingginya persentase siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah, yang ditunjukkan oleh perilaku seperti tidak mengerjakan tugas, persiapan yang tidak memadai untuk proses pendidikan, dan kurangnya perhatian selama perkuliahan. Oleh karena itu, pendidik harus meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknologi, menerapkan teknik dan media pembelajaran yang menarik, serta mengadopsi beragam metodologi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa, sehingga menjadikan pendidikan lebih bermakna dan menyenangkan.

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis narasi adalah sudut pandang model pembelajaran. Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasikan dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui panca indera. Proses ini melibatkan pemahaman dan penilaian terhadap lingkungan sekitar, yang dapat mencakup objek, suara, warna, atau kondisi. Persepsi seseorang dapat positif atau negatif, tergantung pada sudut pandang yang digunakan dalam melihat sesuatu. Untuk pembelajaran yang optimal, siswa harus memiliki disposisi yang positif terhadap materi pelajaran. Paradigma pembelajaran yang efisien sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja pendidikan yang membantu pendidik menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa. Penggunaan model pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran diharapkan lebih organik, mencakup aktivitas dan pengalaman siswa, alih-alih hanya menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa. Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan paradigma pembelajaran yang inovatif, berwawasan ke depan, dan relevan secara kontekstual. Dokumen ini menguraikan berbagai paradigma pedagogis yang dapat digunakan pendidik saat merancang kegiatan belajar mengajar. (Purnasari & Sadewo, 2020) menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran merupakan komponen vital dalam perencanaan pendidikan, yang dirancang untuk mendorong pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, praktis, dan menarik, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus memprioritaskan pencapaian tujuan pendidikan.

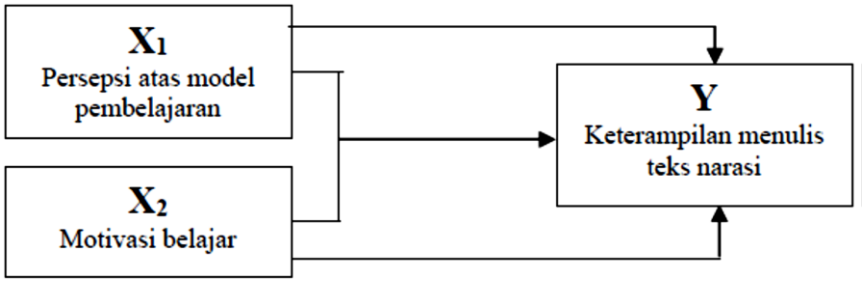
Lebih lanjut, model yang dipilih harus disesuaikan agar selaras dengan materi pelajaran, atribut siswa, serta keadaan dan lingkungan belajar. Pemilihan model pedagogis yang tepat oleh pendidik akan meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, yang terkadang disebut sebagai pembelajaran bermakna (Warsah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak model pembelajaran dan motivasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP. Penelitian ini juga akan menyelidiki metode untuk mengatasi masalah-masalah ini, yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi pragmatis bagi para pendidik guna meningkatkan efektivitas dan keterlibatan kelas menulis cerita, sehingga dapat memajukan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif bersifat ketat, metodis, dan terstruktur secara jelas sejak awal hingga pengembangan pendekatan penelitian. Sugiyono (2019) menggolongkan penelitian kuantitatif sebagai: "Sebuah metodologi penelitian yang berlandaskan filsafat positivis, dianggap sebagai pendekatan ilmiah karena kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ilmiah secara konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis." Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori: variabel bebas dan variabel terikat. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I
Paradigma Penelitian Hubungan Variabel X_1, X_2 dan Y

Pelaksanaan penelitian pada SMP Swasta di Kabupaten Bogor yaitu SMP Al Azhar Syifa Budi dan SMP PGRI 1 Cibinong kelas VII tahun ajaran 2024/2025 mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli tahun 2025 (5 bulan) dengan sampel 85 responden dipilih dengan teknik *propotional random sampling* dengan jumlah populasi 567 responden.

Pendekatan pengumpulan data meliputi pemberian kuesioner skala Likert kepada siswa dalam sampel penelitian mengenai kesan mereka terhadap model pembelajaran dan faktor-faktor motivasi belajar. Variabel bakat menulis teks narasi diperoleh dari data sekolah, khususnya nilai tugas menulis teks narasi siswa kelas tujuh di sebuah SMP swasta pada tahun ajaran 2024/2025. Peneliti berkolaborasi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data. Instrumen ini pertama kali diujicobakan kepada siswa untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda di SPSS versi 22.0. Hasil perhitungan dan pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel I. Hasil Statistik Desriptif

No	Ukuran Deskriptif	Keterampilan menulis teks narasi	Persepsi atas model pembelajaran	Motivasi belajar
1	Mean	77,32	105,42	90,61
2	Median	78,00	105,00	90,00
3	Mode	75	101	86
4	Simpangan Baku	6,601	10,125	9,970

Berdasarkan Tabel I menunjukkan bahwa skor nilai rata-rata keterampilan menulis teks narasi sebesar 77,32 siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Pada variabel persepsi atas model pembelajaran diperoleh skor nilai rata-rata 105,42, dan pada variabel motivasi belajar diperoleh skor nilai rata-rata 90,61.

Tabel II. Hasil Uji Hipotesis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,692	0,479	0,467	4,821

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi atas model pembelajaran

Tabel III. Hasil Uji Hipotesis Signifikansi Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1754,225	2	877,112	37,731	0,000
	Residual	1906,199	82	23,246		
	Total	3660,424	84			

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis teks narasi
b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi atas model pembelajaran

Tabel IV. Hasil Uji Hipotesis Persamaan Garis Regresi (Uji t)

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27,606	5,774		4,781	0,000
	Persepsi atas model pembelajaran	0,272	0,066	0,418	4,099	0,000
	Motivasi belajar	0,232	0,067	0,350	3,436	0,001

a. Dependent Variable: Keterampilan menulis teks narasi

Tabel II menunjukkan hubungan positif sebesar 0,692 antara pandangan model pembelajaran dan motivasi belajar untuk kemampuan menulis teks narasi, berkontribusi 47,9%, dengan sisanya 42,1% dikaitkan dengan variabel lain. Tabel III menunjukkan dampak yang kuat dari persepsi model pembelajaran dan motivasi belajar pada kemampuan menulis teks narasi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *Sig* sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dan F_{hitung} sebesar 37,731. Tabel IV menunjukkan dampak substansial dari persepsi model pembelajaran pada keterampilan menulis teks narasi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi *Sig* = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} sebesar 4,099. Selain itu, ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks narasi, ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Sig* = 0,001 < 0,05 dan t_{hitung} sebesar 3,436.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi

Analisis korelasi menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,692, sebagaimana tercantum dalam deskripsi data. Signifikansi koefisien korelasi ini ditunjukkan oleh analisis SPSS. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas X1 (persepsi atas model pembelajaran) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat Y (keterampilan menulis teks narasi).

Uji signifikansi korelasi regresi yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan, ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menandakan adanya pengaruh positif antara variabel X1 (persepsi atas model pembelajaran) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan menulis teks narasi).

Penting bagi pendidik untuk berfokus pada penilaian keterampilan menulis narasi siswa menggunakan teknik pengukuran dan penilaian yang tepat di seluruh proses pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, luaran yang diharapkan harus didefinisikan dengan jelas, beserta tujuan dan teknik yang tepat untuk mewujudkannya.

Kompetensi menulis siswa dapat dievaluasi melalui asesmen menulis, yang mengukur efektivitas pendekatan pedagogis pendidik. Temuan penelitian ini sangat penting bagi para pendidik dan praktisi pendidikan. Pendidik dapat menggunakan perangkat pedagogis yang efektif untuk meningkatkan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

kemampuan menulis narasi siswa. Selain itu, pendidik dapat meningkatkan motivasi siswa melalui penggunaan praktik pembelajaran yang menarik dan partisipatif.

Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori pembelajaran bahasa dan komposisi. Dengan demikian, hasil ini dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa dan memberikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemahiran menulis.

2. Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi

Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan statistik uji-T sebesar 4,009. Dengan demikian, H0 ditolak, yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel bebas X1 (Persepsi atas model pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Menulis Teks Naratisi).

Menulis cerita narasi tidak hanya fokus pada penulisan narasi, tetapi juga memerlukan daya cipta, kreativitas, dan kecakapan dalam menyusun alur cerita dengan baik (pengenalan, konflik, penyelesaian, dan penutup). Pendekatan pengajaran yang menumbuhkan pemikiran kreatif dan pengembangan gagasan narasi terbuka akan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih mendalam. Ketika siswa merasakan bahwa model pembelajaran ini sesuai gaya belajarnya, mereka akan merasa lebih percaya diri dan mampu menghasilkan karya yang unik, kreatif dan penuh ekspresi.

Sudut pandang siswa mencerminkan pemahaman, dukungan, dan penilaian mereka terhadap pendekatan pedagogis yang digunakan oleh pendidik. Paradigma pembelajaran interaktif, kreatif, dan eksploratif, termasuk pembelajaran berbasis teknologi, kontekstual, atau berbasis masalah, memberikan potensi yang cukup besar untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam penguasaan teks narasi. Ketika siswa merasa bahwa model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan cara mereka belajar, memberikan tantangan yang positif, dan mengasyikkan, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Temuan ini memiliki dampak signifikan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Para guru harus lebih peka dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya sejalan dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga memperhatikan pandangan dan kenyamanan siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang melibatkan kegiatan kreatif, kolaboratif, dan kontekstual sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran teks narasi. Di samping itu, guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang terbuka, mendukung, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berani mengekspresikan imajinasi mereka.

Meskipun persepsi terhadap model pembelajaran menunjukkan dampak yang besar, perlu juga diperhatikan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh berbagai elemen lain, seperti ketertarikan pada membaca, latar belakang budaya, kemampuan dalam berpikir kritis, dan penguasaan kosakata. Oleh sebab itu, pandangan positif terhadap pembelajaran bisa menjadi dorongan awal yang kuat, tetapi harus didukung oleh strategi penguatan tambahan agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

3. Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Keterampilan menulis teks narasi

Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, dan statistik uji-T sebesar 3,436. Dengan demikian, H0 ditolak, yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel bebas X2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Menulis Teks Narasi).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heriyati (2017). Motivasi meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran dan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Siswa dengan motivasi yang kuat sering kali menunjukkan kegigihan, semangat, dan kemauan untuk mengatasi tantangan belajar. Kekurangan motivasi dapat secara substansial menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa yang tidak memiliki keinginan belajar terkadang mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Sabrina *et al*., 2017).

Menulis cerita narasi tidak hanya memerlukan keterampilan bahasa Menulis cerita narasi tidak hanya memerlukan keterampilan bahasa, tetapi juga memerlukan kemampuan berimajinasi, kreativitas, serta pemahaman terhadap alur dan karakter. Seorang penulis narasi harus mampu membangun suasana, menyusun konflik yang menarik, dan menghadirkan penyelesaian cerita yang memuaskan pembaca. Selain itu, empati juga penting agar penulis bisa menggambarkan perasaan dan sudut pandang tokoh-tokohnya secara meyakinkan.

Pembelajaran yang optimal terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dan tertarik dengan materi pelajaran yang ditawarkan. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang luar biasa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menjadikan motivasi sebagai faktor utama dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

SIMPULAN

1. Interaksi antara persepsi atas model pembelajaran dan motivasi belajar secara signifikan memengaruhi keterampilan menulis teks narasi siswa SMP swasta di Kabupaten Bogor jika dianalisis secara kolektif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan nilai F hitung sebesar 37,731.
2. Persepsi atas Model Pembelajaran secara substansial memengaruhi keterampilan menulis teks narasi siswa SMP swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan nilai t hitung sebesar 4,009.
3. Motivasi belajar secara signifikan memengaruhi keterampilan menulis teks narasi siswa SMP swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,436.

DAFTAR PUSTAKA

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Heriyati, H. (2017).Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.Formatif:Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA,7(1),22-32.

Lasmini, S. (2018). No Titlepeningkatan Keterampilan Menulis Teks Narative Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Bagi Siswa Kelas X Ts C Smk N 5 Surakarta Semester Gasal Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, 9, 67–76.

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125.

Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(4).

Somadayo, S. (2015). Peningkanan Keterampilan menulis Deskripsi Dengan Strategi Modeling Pada Siswa Kelas V SD Negeri Inpres Labuha, *PEDAGOGIK*, *5*(1).

Warsah, I. (2020). Islamic Psychological Analysis Regarding To Raḥmah Based.pdf. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(1), 29–41.

Zulela, M. S., Siregar, Y., Elfrida, Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, *8*(2), 112-123.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License